

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terdapat tiga penelitian terdahulu yang berkaitan dengan variabel terikat yaitu Return On Asset (ROA) sebagai rujukan diantaranya adalah:

1. **Dwi Agung Prasetyodan Ni Putu Ayu (2015)**

Pada penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Kredit, Likuiditas, Kecukupan Modal, Dan Efisiensi Operasional Terhadap Profitabilitas Pada PT BPD Bali”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini yaitu apakah risiko kredit, likuiditas, kecukupan modal, berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali (Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu D, 2015:2598).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian yaitu risiko kredit (NPL), likuiditas (LDR), kecukupan modal (CAR), dan efisiensi operasional (BOPO). Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu profitabilitas (ROA). Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah setiap bulan selama periode tahun 2009 sampai dengan 2013 dengan total sampel 60. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan non probability sampling yaitu sampling jenuh. Metode pengumpulan data menggunakan metode observasi nonparticipant. Teknik analisis data dalam penelitian ini diolah menggunakan regresi linier

berganda dengan bantuan SPSS. Kesimpulan dari penelitian Dwi Agung Prasetyodan Ni Putu Ayu (2015) adalah:

1. Rasio NPL dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 sampai dengan 2010.
2. Rasio LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 sampai dengan 2010.
3. Rasio CAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 sampai dengan 2010.

2. Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015)

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensivitas Pasar dan Efisiensi Terhadap Return On Assets (ROA) Pada Bank Devisa yang Go Public pada tahun 2015”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Devisa yang Go Public (Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015:131).

Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014. Jenis data

yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Kesimpulan dari penelitian Rommy Rifky Romadloni dan Herizon (2015) adalah:

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
2. Variabel LDR, IPR, dan APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
3. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
4. Variabel NPL dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

5. Variabel LAR, PDN, dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.
6. Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial menjelaskan bahwa variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014 adalah BOPO.

3. Moch. Rofi'i (2016)

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR Terhadap ROA Pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA.

Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier

berganda dengan bantuan SPSS. Kesimpulan dari penelitian Moch. Rofi'i (2016) adalah:

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
2. Variabel LDR, APB, NPL, PDN, BOPO, dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
3. Variabel IPR dan IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
4. Variabel FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial menjelaskan bahwa variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015 adalah BOPO.

4. Fitria (2016)

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia.

Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Kesimpulan dari penelitian Fitria (2016) adalah :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
2. Variabel LDR dan IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

3. Variabel NPL secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
4. Variabel APB, IRR, BOPO, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
5. Variabel FBIR secara parsial memiliki pengaruh yang negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.
6. Diantara kedelapan variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah adalah variabel BOPO.

5. Dian Indriwati (2018)

Judul dalam penelitian ini adalah “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, Efisiensi dan Solvabilitas terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan FACR secara simultan dan parsial memiliki pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3.

Variabel bebas yang digunakan yaitu LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan FACR. Sedangkan variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROA. Periode yang digunakan dalam penelitian ini adalah semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017. Jenis data yang

digunakan adalah data sekunder. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menganalisis data dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda dengan bantuan SPSS.

Kesimpulan dari penelitian Dian Indriwati (2018) adalah :

1. Variabel LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.
2. Variabel LDR, NPL, dan FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.
3. Variabel LAR, IPR, APB, IRR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.
4. Variabel PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.
5. Diantara kesembilan variabel bebas LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan FACR memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 adalah variabel PDN.

Berikut ini perbandingan perbedaan dan persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian saat ini seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.1.

Tabel 2.1
PERBEDAAN DAN PERSAMAAN PENELITIAN TERDAHULU
DENGAN PENELITIAN SAAT INI

Keterangan	Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015)	Rommy Rifky R dan Herizon (2015)	Moch. Rofi'i (2016)	Fitria (2016)	Dian Rindiwati (2018)	Peneliti Sekarang (2019)
Variabel bebas	NPL, LDR, CAR, dan BOPO	LDR, LAR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR, dan FACR	LDR, IPR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, FACR	LDR, LAR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR dan FACR	IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR
Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA	ROA
Subyek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah Bali	BankDevisa Go Public	Bank Pembangunan Daerah	Bank Pembangunan Daerah di Indonesia	Bank Konvensional BUKU 3	Bank Pemerintah
Periode Penelitian	Setiap Bulan Selama Periode Tahun 2009-2013	Triwulan I 2010 sampai dengan Triwulan II 2014	Triwulan I 2011 sampai dengan Triwulan IV 2015	Triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015	Semester I 2012 sampai dengan Semester I 2017	Triwulan I tahun 2013 sampai dengan triwulan II tahun 2018
Teknik Pengambilan Sampel	<i>Non Probability Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purpose Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
Jenis Data	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder	Sekunder
Metode Pengumpulan Data	Metode Observasi <i>Nonparticipant</i>	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
Teknik Analisis	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda	Regresi Linear Berganda

Sumber : Dwi Agung Prasetyo dan Ni Putu Ayu Darmayanti (2015), Rommy Rifky R dan Herizon (2015), Moch. Rofi'i (2016), Fitria (2016), Dian Rindiwati (2018)

2.2 Landasan Teori

Dalam sub bab ini peneliti akan memaparkan teori-teori yang didapat

dari sumber referensi yang berkaitan dengan judul dan teori-teori yang ada dijabarkan sebagai berikut.

1. Pengertian bank

Menurut Pasal 1 Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan Bank adalah “Badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”. Fungsi bank meliputi tiga hal yaitu menghimpun dana masyarakat, menyalurkan dana, dan memberikan pelayanan jasa. Menghimpun dana berupa tabungan, giro, dan simpanan berjangka. Sedangkan dalam penyaluran dana berupa pinjaman atau kredit. Selanjutnya bank memberi pelayanan jasa berupa transfer, *Save Deposit Box* (SDB), *Letter Of Credit*, dan lain sebagainya.

2. Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank merupakan sumber informasi penting yang menggambarkan keadaan keuangan bank secara keseluruhan selama satu periode. Menurut Kasmir (2012:280), keuntungan dari adanya laporan keuangan adalah pihak manajemen dapat memperbaiki kelemahan yang ada dan mempertahankan kekuatan yang dimilikinya. Tujuan dari pembuatan laporan keuangan ini adalah memberikan informasi keuangan perusahaan, baik kepada pemilik, manajemen, maupun pihak eksternal yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan tersebut. Laporan keuangan yang telah dibuat akan menjadi berarti apabila laporan tersebut dianalisis dan diukur rasio keuangannya sesuai dengan standar yang berlaku. Cara untuk mengukur kinerja bank adalah menggunakan rasio-rasio yang

telah ditentukan oleh Bank Indonesia, berikut pembahasan tentang rasio-rasio umum yang digunakan dalam penelitian:

A. Profitabilitas

Profitabilitas adalah kemampuan bank dalam mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Menurut Kasmir (2012:327-330) memaparkan bahwa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas antara lain:

1. *Gross Profit Margin*

Gross profit margin adalah rasio yang digunakan dalam mengukur besarnya persentasi laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya *Gross Profit Margin* dapat dihitung dengan

$$\text{rumus: } \textit{Gross profit margin} = \frac{\text{Pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (19)$$

Keterangan: Pendapatan operasional terdiri atas jumlah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya.

Sedangkan biaya operasional terdiri dari beban bunga dan beban operasional

2. *Net Profit Margin*

Net profit margin adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba bersih dari kegiatan operasionalnya.

Menurut *Net Profit Margin* dapat dihitung dengan rumus:..

$$\textit{Net profit margin} = \frac{\text{Laba bersih sebelum pajak}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (20)$$

Keterangan: Laba bersih sebelum pajak terdiri dari penjumlahan dari laba operasional dan laba non operasional.

Sedangkan pendapatan operasional terdiri dari jumlah pendapatan bunga yang ditambahkan dengan pendapatan operasional lainnya.

3. *Return On Equity (ROE)*

ROE adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola modal untuk mendapatkan net income ROE dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Modal inti}} \times 100\% \dots\dots\dots(21)$$

Keterangan: Laba setelah pajak terdiri dari pengurangan dari laba sebelum pajak dan pajak.

Sedangkan modal inti adalah modal inti yang terdapat dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM).

4. *Return On Assets (ROA)*

ROA adalah rasio yang mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan aset . ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Total aset}} \times 100\% \dots\dots\dots(22)$$

Keterangan: Laba sebelum pajak meliputi penjumlahan dari laba operasional dan laba non operasional.

Sedangkan total aset adalah jumlah aktiva.

5. *Net Interest Margin (NIM)*

NIM adalah rasio yang mengukur kemampuan bank menghasilkan laba bunga dari kegiatan menghimpun dana dalam bentuk dana pihak ketiga dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit. NIM dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan bunga bersih}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(23)$$

Keterangan: Pendapatan bunga bersih adalah pendapatan bunga yang dikurangkan dengan beban bunga.

Sedangkan total aset produktif terdiri dari simpanan bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah Return On Assets (ROA).

B. Likuiditas

Likuiditas adalah kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya pada saat ditagih (Kasmir, 2012:286). Semakin besar tingkat likuiditas artinya bank tidak dapat membayar kembali percairan dana deposannya pada saat ditagih serta tidak dapat mencukupi permintaan kredit yang telah diajukan. Menurut Kasmir (2012:315-319), rasio yang dapat digunakan untuk mengukur likuiditas antara lain:

1. *Quick Ratio*

Quick Ratio menunjukkan kemampuan bank dalam pemenuhan kewajibannya kepada pihak ketiga. Quick Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Cash Assets}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan: Cash assets terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan aktiva likuid dalam valuta asing.

Sedangkan total deposit adalah jumlah dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

2. *Investing Policy Ratio (IPR)*

Investing Policy Ratio (IPR) digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam melunasi kewajibannya kepada para deposan. IPR dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat berharga yang dimiliki}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan: Surat berharga yang dimiliki terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Sedangkan dana pihak ketiga meliputi giro, tabungan, simpanan berjangka.

3. *Banking Ratio*

Banking Ratio merupakan rasio yang mengukur tingkat likuiditas bank dengan membandingkan jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah deposit yang dimiliki. Banking Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Banking Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Deposit}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan: Total loans terdiri atas pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing.

Sedangkan total deposit terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

4. *Loan to Asset Ratio (LAR)*

Loan to Asset Ratio adalah rasio yang mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Loan to Asset Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Loan to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Loans}}{\text{Total Assets}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan: Total loan terdiri atas pinjaman yang diberikan dalam rupiah dan pinjaman dalam valuta asing. Sedangkan total assets adalah jumlah aktiva.

5. *Cash Ratio*

Cash Ratio adalah rasio yang mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar. Dalam hal ini bank dapat membayar kewajibannya melalui harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Cash Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat likuid}}{\text{Dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan: Alat likuid terdiri atas kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada Bank lain, giro, tabungan, simpanan berjangka, dan kewajiban jangka pendek lainnya.

Sedangkan dana pihak ketiga adalah giro, tabungan, simpanan berjangka.

6. *Loan to Deposit Ratio (LDR)*

Loan to Deposit Ratio (LDR) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank atau dana pihak

ketiga, yang menggambarkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana oleh deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, semakin tinggi rasio semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa suatu bank meminjamkan seluruh dananya (loan-up) atau relatif tidak likuid (liquid). Loan to Deposit Ratio dapat dihitung dengan rumus :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\% \dots \dots \dots (6)$$

Keterangan:

- a) Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain)
- b) Total dana pihak ketiga merupakan giro, tabungan deposito (tidak termasuk antara bank)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas yang digunakan adalah Investing Policy Ratio (IPR), Loan to Asset Ratio (LAR), dan Loan to Deposit Ratio (LDR).

C. Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan aktiva produktif yang dimiliki bank (Kasmir, 2012:310). Aktiva produktif yaitu suatu kredit yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian yang terdiri atas dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet. Taswan (2010:164-167) mendiskripsikan bahwa rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran kualitas aset terdapat 4 macam, yaitu:

1. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL adalah kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank, agar tidak menjadi bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet). Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas bank yang menyebabkan jumlah kredit

bermasalah semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar, NPL dapat dihitung dengan rumus :

$$NPL = \frac{\text{Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (7)$$

Keterangan:

- a) Kredit Bermasalah adalah kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan, dan macet.
- b) Kredit Bermasalah dapat dihitung berdasarkan nilai yang tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN)
- c) Total kredit dapat dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca, secara gross (sebelum dikurangi CKPN)
- d) Angka dihitung per posisi (tidak setahunkan)

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan kemampuan bank untuk mengelola kualitas dari aktiva produktif bermasalah (termasuk kredit) agar tidak menjadi bermasalah (kurang lancar, diragukan dan macet) terhadap total aktiva produktif. Semakin besar rasio APB berarti semakin buruk kualitas aktiva produktif yang menyebabkan PPAP yang tersedia semakin besar, maka kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar. Rumus APB dapat dihitung dengan rumus

$$APB = \frac{\text{Aset produktif bermasalah}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

- a) Aset produktif bermasalah adalah aset produktif dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- b) Aset produktif bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara gross (sebelum dikurangi CKPN)

- c) Total aset produktif dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam necara secara groos (sebelum dikurangi CKPN)
- d) Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan)

3. Aktiva Produktif Yang Diklasifikasikan dengan total Aktiva Produktif

Aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif (APYDAP) adalah aktiva produktif baik yang sudah maupun yang mengandung potensi tidak memberikan penghasilan atau menimbulkan kerugian. APYDAP dapat dihitung dengan rumus :

$$APYDAP = \frac{\text{Aset produktif yang diklasifikasikan}}{\text{Total aset produktif}} \times 100\% \dots\dots\dots(9)$$

Keterangan: Aset produktif yang diklasifikasikan terdiri atas aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

Sedangkan aset produktif meliputi simpanan bank lain, surat berharga, kredit, dan penyertaan.

4. Penyisihan Penghapusan Aktiva (PPAP)

PPAP adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan mengukur kualitas aktiva produktif. Semakin besar rasio ini berarti bank semakin mematuhi ketentuan pembentukan PPAP. PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan wajib yang dibentuk oleh bank yang bernilai sebesar persentase tertentu yang didasarkan pada penggolongan kualiti-

tas aktiva produktif. PPAP dapat dihitung dengan rumus :

$$PPAP = \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{PPAP yang wajib dibentuk}} \times 100\% \dots\dots\dots(10)$$

Keterangan: PPAP yang telah dibentuk meliputi cadangan yang telah dibentuk sebesar persentase tertentu berdasarkan penggolongan kualitas aktiva produktif yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai PPAP yang berlaku. Sedangkan PPAP yang wajib dibentuk meliputi cadangan yang wajib dibentuk yang sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai PPAP yang berlaku.

Dalam penelitian ini rasio kualitas aset yang digunakan adalah *non performing loan* (NPL) dan aktiva produktif bermasalah (APB).

D. Sensitivitas Terhadap Pasar

Sensivitas merupakan penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mengcover akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar (Veithzal Rivai dkk 2013:485).

Untuk menghitung tingkat sensitivitas terhadap pasar, dapat menggunakan rasio, sebagai berikut:

1. Interest Rate Risk (IRR)

IRR adalah kemampuan bank untuk mengelola aset dan kewajiban yang sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar, rasio ini digunakan untuk mengukur resiko usaha bank ditinjau dari bunga yang diterima bank (apakah lebih kecil bila dibandingkan dengan bunga yang harus dibayar oleh bank). apabila semakin besar semakin bagus, IRR dapat dihitung dengan rumus

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitivity Assets (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitivity Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots\dots\dots(11)$$

Keterangan:

- a) Interest Risk Sensitivity Asset (IRSA) terdiri dari sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dimiliki, obligasi pemerintah, reserve repo, kredit yang diberikan, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan penyertaan.
- b) Interest Risk Sensitivity Liabilities (IRSL) terdiri dari tabungan, giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diberikan.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

PDN adalah kemampuan bank untuk mengelola aset valas dan kewajiban valas yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas. PDN dapat dihitung dengan rumus :

$$PDN = \frac{(\text{Aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{selisih } off \text{ balance sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan: Komponen aktiva valas terdiri dari giro pada Bank lain, penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, dan kredit yang diberikan. Komponen dari pasiva valas terdiri dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, pinjaman yang diterima. Komponen off balance sheet adalah tagihan dan kewajiban komitmen dan kontijensi. Sedangkan komponen modal yang digunakan dalam perhitungan rasio PDN adalah modal disetor, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dana setoran modal, selisih penjabaran laporan keuangan, selisih penilaian aktiva tetap, laba (rugi) yang belum direalisasi dan surat berharga, selisih transaksi perubahan akuitas anak perusahaan, pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi).

Dalam penelitian ini rasio sensitivitas terhadap pasar yang digunakan adalah Interest Rate Risk (IRR) dan Posisi Devisa Netto (PDN).

E. Efisiensi

Rasio efisiensi adalah rasio yang digunakan untuk mengukur performance atau menilai kinerja manajemen bank yang bersangkutan dalam melakukan kegiatan operasional dengan mengendalikan biaya dan mendapatkan pendapatan secara efisien untuk mencapai tujuan tertentu (Martono, 2013:87). Martono (2013:87-89) memaparkan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi ada 4 macam antara lain:

1. Leverage Multiplier Ratio (LMR)

LMR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank di dalam mengelola aktiva yang dikuasainya, mengingat atas penggunaan aktiva tetap tersebut bank harus mengeluarkan sejumlah biaya yang tetap. LMR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{LMR} = \frac{\text{Total asset}}{\text{Total modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan: Total asset yang dimiliki oleh bank sedangkan total modal terdiri atas modal inti dan modal pelengkap bank

2. Asset Utilization Ratio (AUR)

AUR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu bank dalam memanfaatkan aktiva uang yang dikuasai untuk memperoleh total *income*. AUR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{AUR} = \frac{\text{Operation income} + \text{Non operation income}}{\text{Total asset}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan: Komponen operation incometerdiri atas provisi dan komisi, hasil bunga, pendapatan karena transaksi devisa, pendapatan lain-lain. Komponen non operation income terdiri atas keuntungan penjualan aset tetap dan inventaris, keuntungan penjabaran transaksi valuta asing, pendapatan non operasional lainnya sedangkan total asset yang dimiliki oleh bank.

3. Biaya Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam mengelola pendapatan yang dihasilkan dari kegiatan operasionalnya. BOPO dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Total beban operasional}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan: Komponen beban operasional terdiri atas beban bunga, bebanvaluta asing, beban tenaga kerja, dan beban penyusutan.

Sedangkan komponen pendapatan operasional terdiri atas pendapatan yang telah diterima dari kegiatan usaha bank

4. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan selain bunga. FBIR dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Total pendapatan operasional selain bunga}}{\text{Total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (16)$$

Keterangan: Komponen total pendapatan operasional selain bunga terdiri atas biaya administrasi simpanan, biaya administrasi kredit, biaya transfer, biaya tagih jasa inkaso, biaya tagih jasa kliring, biaya sewa, biaya iuran kartu kredit, dan denda keterlambatan.

Sedangkan komponen pendapatan operasional terdiri atas pendapatan yang telah diterima dari kegiatan usaha bank.

Dalam penelitian ini rasio efisiensi yang digunakan adalah biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) dan Fee Based Income Ratio (FBIR).

F. Solvabilitas

Solvabilitas merupakan penilaian terhadap kemampuan bank dalam mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Bisa juga dikatakan rasio ini merupakan alat untuk mengukur kekayaan yang dimiliki bank tersebut (Kasmir, 2012:322). Rasio yang dapat digunakan dalam pengukuran sensitivitas antara lain:

1. *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR)

FACR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap yang dimiliki oleh bank terhadap jumlah modal yang dimiliki, seberapa jauh modal bank dialokasikan terhadap aktiva. Penanaman aktiva tetap yang dimaksud adalah tanah, gedung kantor, kendaraan bermotor, peralatan operasional bank dan aktiva tetap lainnya.

Rasio FACR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FACR} = \frac{\text{aktiva tetap dan inventaris}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (17)$$

Keterangan : Pada aktiva tetap dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Aktiva tetap tidak bergerak (contoh : gedung dan tanah)
- b. Aktiva tetap bergerak (contoh : kendaraan, computer, dan sebagainya)

2. Primary Ratio (PR)

Rasio untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *capital equity*. PR dihitung dengan rumus:

$$PR = \frac{\text{Modal}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(18)$$

Keterangan : Modal didapat dari modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu laba berjalan, dan dijumlahkan.

Total Aktiva, semua jumlah angka yang termasuk aktiva dimasukkan.

3. *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

CAR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan sejauh mana kecukupan modal bank yang digunakan untuk menutupi kemungkinan timbulnya risiko kerugian dari kredit yang telah disalurkan kepada masyarakat. dan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan bank dalam menglokasikan dana dari modal sendiri dalam bentuk surat-surat berharga. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus:

$$CAR = \frac{\text{Total Modal}(\text{Modal Inti}+\text{Modal Pelngkap})}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots\dots\dots(19)$$

Dalam mengukur rasio solvabilitas, variabel yang digunakan untuk penelitian ini adalah variabel *Fixed Asset Capital Ratio* (FACR).

3. Pengaruh IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap ROA

Dalam bab ini akan membahas tentang pengaruh masing-masing variabel bebas yang meliputi IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR terhadap variabel terikat yaitu ROA

1. Pengaruh IPR terhadap ROA

IPR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila IPR meningkat, terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki bank dengan prosentase lebih besar daripada prosentase peningkatan total dana pihak ketiga. Bank akan menerima pendapatan lebih besar dibandingkan pengeluaran biaya, laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian IPR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh IPR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel IPR.

Pengaruh IPR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh IPR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IPR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh IPR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IPR secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh IPR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IPR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

2. Pengaruh LAR terhadap ROA

LAR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila LAR meningkat, terjadi peningkatan jumlah kredit yang diberikan dengan presentase lebih besar dibandingkan dengan jumlah presentase peningkatan jumlah asset yang dimiliki bank. terjadi peningkatan pendapatan, laba meningkat dan ROA juga meningkat. Dengan demikian LAR berpengaruh positif terhadap ROA

Pengaruh LAR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel LAR.

Pengaruh LAR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh LAR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh LAR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016), dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel LAR.

Pengaruh LAR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel LAR.

Pengaruh LAR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh LAR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

3. Pengaruh LDR terhadap ROA

LDR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika LDR meningkat, terjadi peningkatan total kredit dengan prosentase lebih besar dari prosentase peningkatan dana pihak ketiga. Terjadi peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan kenaikan biaya, laba bank meningkat dan akhirnya menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian LDR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015), dan menyimpulkan bahwa pengaruh LDR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 sampai dengan 2010.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa memiliki kesimpulan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh LDR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitriani (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh LDR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh LDR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

4. Pengaruh NPL terhadap ROA

NPL mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPL meningkat, terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan

prosentase yang lebih besar daripada prosentase peningkatan total kredit. Akibatnya biaya pencadangan bank akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, pendapatan akan menurun, laba menurun dan akhirnya menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian NPL berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 sampai dengan 2010.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh NPL secara simultan memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh NPL terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh NPL secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

5. Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi jika APB mengalami peningkatan, terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah bank dengan prosentase lebih besar daripada peningkatan peningkatan total aset produktif. biaya pencadangan bank akan lebih besar daripada pendapatan yang diterima, pendapatan akan menurun, laba akan menurun dan akhirnya menyebabkan ROA menurun. Dengan demikian APB berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel APB.

Pengaruh APB terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh APB terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh APB terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh APB secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh APB terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh APB secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

6. Pengaruh APB terhadap ROA

IRR dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila IRR meningkat, artinya terjadi kenaikan Interest Rate Sensitive Asset (IRSA) dengan prosentase lebih besar daripada kenaikan Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL). Jika saat itu suku bunga naik, pendapatan bunga akan meningkat lebih besar dengan prosentase lebih besar daripada peningkatan biaya bunga dan mengakibatkan laba yang diperoleh bank meningkat. ROA meningkat juga. Dengan demikian IRR berpengaruh positif terhadap ROA. Sebaliknya, apabila suku bunga menurun akan terjadipenurunan pendapatan.

Pendapatan bank akan menurun dan ROA menurun juga. Dalam hal ini IRR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel IRR.

Pengaruh IRR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IRR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa go public periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh IRR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh IRR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh IRR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh IRR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3periodesemester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

7. Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN dapat berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA. Apabila PDN meningkat, artinya terjadi kenaikan aktiva valas yang lebih besar daripada kenaikan pasiva valas. Jika saat itu nilai tukar naik, kenaikan pendapatan valas akan lebih besar daripada kenaikan biaya valas. pendapatan akan meningkat dan menyebabkan ROA meningkat. Dengan demikian PDN berpengaruh positif terhadap ROA. Nilai tukar menurun menyebabkan penurunan pendapatan valas yang lebih besar daripada kenaikan biaya valas. pendapatan valas akan menurun dan ROA menurun juga. Dalam hal ini PDN berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel PDN.

Pengaruh PDN terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh PDN terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh PDN secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh PDN terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel PDN.

Pengaruh PDN terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh PDN secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

8. Pengaruh BOPO terhadap ROA

BOPO mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila BOPO mengalami peningkatan, artinya terjadi kenaikan beban operasional dengan prosentase lebih besar daripada prosentase kenaikan pendapatan operasional biaya yang dikeluarkan bank lebih besar daripada pendapatan yang diterima. laba bank akan menurun dan mengakibatkan ROA menurun. Dengan demikian BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas pada PT Bank Pembangunan Daerah Bali periode 2009 sampai dengan 2010.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada

BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitriana (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh BOPO secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh BOPO terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak ada variabel BOPO.

9. Pengaruh FBIR terhadap ROA

FBIR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FBIR meningkat, terjadi peningkatan pendapatan selain bunga dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total pendapatan operasional. Kenaikan pendapatan selain bunga lebih besar dibandingkan kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA mengalami peningkatan. Dengan demikian FBIR berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa penelitian ini tidak memakai variabel FBIR.

Pengaruh FBIR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BUSN devisa *go public* periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2014.

Pengaruh FBIR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh FBIR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh FBIR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3periodesemester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

10. Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR mempunyai pengaruh positif terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena jika FACR mengalami peningkatan, terjadi peningkatan pada aktiva tetap dengan persentase yang lebih besar dari prosentase peningkatan total modal. alokasi dana ke aktiva produktif akan mengalami penurunan laba akan ikut menurun dan ROA juga akan menurun. Dengan demikian FACR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dwi Agung Prasetyo, Ni Putu Ayu Darnayanti (2015) dan menyimpulkan bahwa dalam kesimpulan penelitian ini tidak memakai variabel FACR.

Pengaruh FACR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Rommy Rifky Romadloni, Herizon (2015) dan menyimpulkan bahwa dalam kesimpulan penelitian ini tidak memakai variabel FACR.

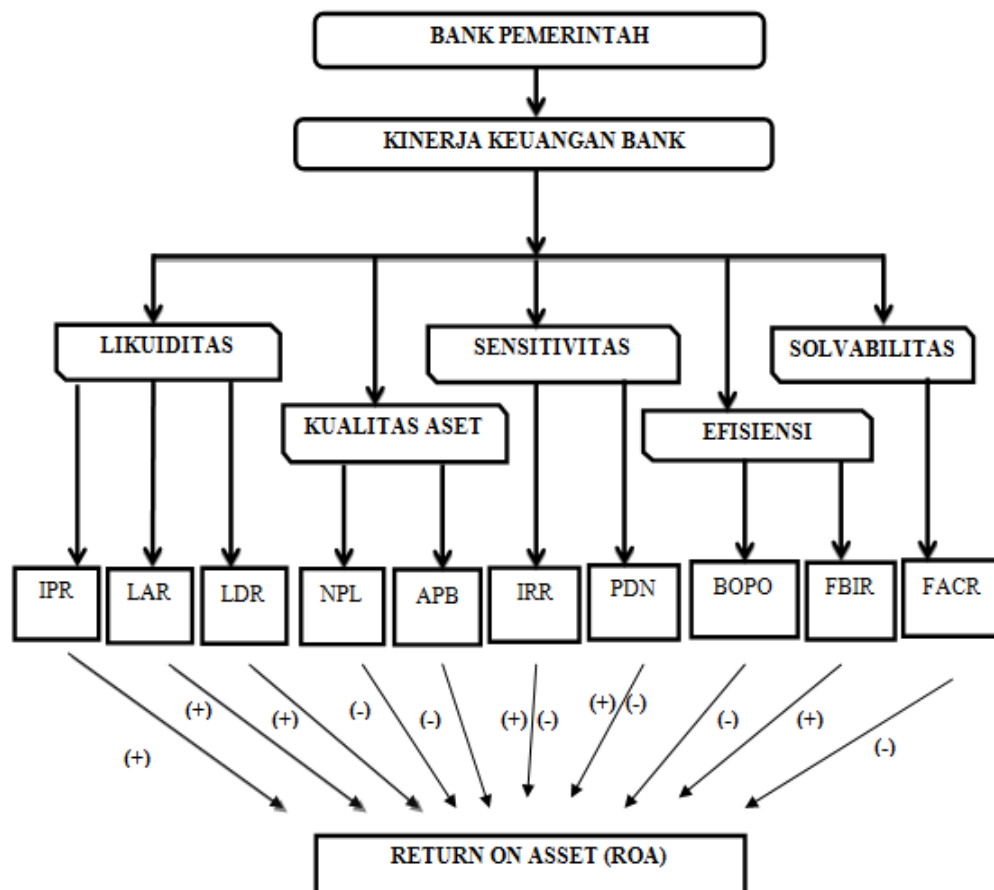
Pengaruh FACR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Moch Rofi'i (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh FACR secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan I tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.

Pengaruh FACR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Fitria (2016) dan menyimpulkan bahwa pengaruh FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periodetriwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015.

Pengaruh FACR terhadap ROA yang diteliti oleh peneliti Dian Indriwati (2018) dan menyimpulkan bahwa pengaruh FACR secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Konvensional Buku 3 periode semester I tahun 2012 sampai dengan semester I tahun 2017.

2.3 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan landasan teori yang diuraikan dalam penelitian, kerangka pemikiran seperti yang ditunjukkan dalam gambar 2.1



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

2.4 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. IPR, LAR, LDR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada BankPemerintah.
2. IPR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. LAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
4. LDR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. APB secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
7. IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. PDN secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
9. BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

10. FBIR secara parsial memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
11. FACR secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah

